

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai upaya sadar untuk mengembangkan potensi setiap siswa hingga derajat yang optimal melalui belajar. (Depdiknas 2006:7). Karena itu maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran agar potensi siswa dapat tergali melalui kegiatan belajar.

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik (Depdiknas 2007:1). Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa berbagai cara dilakukan baik perbaikan tujuan, kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi. Upaya yang berkaitan dengan perbaikan kurikulum sudah dilakukan pemerintah dengan penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Sedangkan yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran meliputi perbaikan terhadap urusan teknis pelaksanaan pembelajaran merupakan tanggung jawab seorang guru untuk memperbaikinya, agar kegiatan belajar lebih bermakna sehingga siswa dapat meraih hasil belajar di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. ✓

Berkaitan dengan pembelajaran IPA dalam proses pendidikan di sekolah diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang IPA serta dapat menanamkan nilai-nilai yang ada di dalamnya agar terjadi pengembangan kearah sikap positif.

IPA merupakan singkatan dari “Ilmu Pengetahuan Alam”. Kata Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari “*natural science*” secara singkat sering disebut *science*. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, *science* artinya Ilmu Pengetahuan Alam. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *science* itu secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari, proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. (Depdiknas 2006:484)

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra tindakan kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya pembelajaran IPA konsep gaya tidak terealisasikan dengan baik sesuai rumusan dalam kurikulum KTSP. Siswa kurang mendapat pengalaman langsung menyelidiki dan meneliti tentang materi yang dipelajari. Guru lebih sering membahas soal-soal LKS yang disertai diskusi informasi tanpa memberikan pengalaman langsung pada siswa, sehingga hasil belajar siswa pada konsep gaya masih rendah. Karena itu perlu adanya perbaikan agar kegiatan belajar memberikan pengalaman belajar terhadap siswa, diharapkan dengan pengalaman langsung menyelidiki dan meneliti tentang materi yang dipelajari pembelajaran akan lebih bermakna dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hal lain yang ditemukan selama observasi pada tahap pra tindakan dimana proses pembelajaran lebih menekankan pada pengembangan siswa sebagai individu, kepekaan^x siswa sebagai makhluk sosial sangat minim. Kegiatan belajar tidak menggiring siswa untuk mengembangkan siswa sebagai makhluk sosial, proses kegiatan belajar tidak mengembangkan siswa secara bersama sebagai suatu kelompok, hal ini terlihat dalam pemberian tugas, kegiatan tanya jawab di kelas semuanya bersifat individu. Kegiatan belajar kurang menanamkan semangat kerjasama dan solidaritas sosial.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa ialah dengan penerapan metode kerja kelompok dengan penyelidikan.

Metode kerja kelompok dengan penyelidikan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar serta berinteraksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya dalam menghadapi permasalahan yang ada, sehingga kegiatan belajar mampu menghadirkan kebersamaan dan kolaborasi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam kerjasama dan kemampuan berkomunikasi serta kemampuan mengambil keputusan dapat dikembangkan dengan baik. Suatu pemikiran yang menjadi alasan penerapan metode kerja kelompok dengan penyelidikan ini karena dalam kegiatan belajar siswa tidak hanya sekedar kerja kelompok, pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif berinteraksi dengan teman sekelompoknya, mengerti suatu konsep,

sehingga adanya kerjasama antara siswa yang mempunyai nilai akademik tinggi dan yang mempunyai nilai akademik rendah maupun sedang.

Sebagaimana disarankan oleh Dewey (1916:38) bahwa: “keseluruhan kehidupan harus ditata atau diorganisasikan sebagai bentuk kecil atau miniatur kehidupan demokrasi” untuk itu para pelajar semestinya memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan sistem sosial melalui pengalaman yang secara berangsur-angsur melalui belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah : “Apakah ada pengaruh implementasi metode kerja kelompok dengan penyelidikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA konsep gaya di kelas IV SD?”

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah :

“Ada peningkatan hasil belajar siswa melalui implementasi metode kerja kelompok dengan penyelidikan dalam pembelajaran IPA pada konsep gaya di kelas IV.”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk memperoleh informasi tentang implementasi metode kerja kelompok dengan penyelidikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep gaya.

2. Manfaat Penelitian

Bila hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA maka penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1). Sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPA pada konsep gaya, memperbaiki proses pembelajaran IPA melalui implementasi metode kerja kelompok dengan penyelidikan
- 2). Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui implementasi metode kerja kelompok dengan penyelidikan

b. Bagi Peneliti

- 1). Sebagai bahan masukan bagi penelitian berikutnya untuk menentukan langkah-langkah yang lebih cocok dalam pembelajaran IPA konsep gaya di kelas IV SD .

E. Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini.

(1) Metode kerja kelompok dengan penyelidikan

Metode kerja kelompok dengan penyelidikan dalam penelitian ini merupakan cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA konsep gaya di kelas IV.

(2) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang dimaksud merupakan nilai yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Karena di SDN Sukarasa 3,4,5 telah diterapkan KKM untuk mengukur ketuntasan belajar siswa, maka siswa dikatakan tuntas belajar jika mampu mencapai nilai diatas KKM, nilai diperoleh dari tes melalui perangkat tes berupa soal.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan metode spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart (1982),(Depdikbud,1999:14)

Penentuan metode penelitian ini adalah karena peneliti berusaha untuk merefleksikan secara kritis dan kolaboratif suatu implementasi rencana pembelajaran, refleksi itu dilakukan terhadap kinerja guru dan siswa serta interaksi antara guru dan siswa dalam konteks kealamiahannya situasi dan kondisi kelas.

